

PENYULUHAN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Agus Fahmi¹, Haromain², Menik Aryani³, Baiq Rohiyatun⁴
 Program Studi Administrasi Pendidikan FIPP UNDIKMA
 Corresponding Author: fahmi_ap@ikipmataram.ac.id

Abstract: *The period of the Covid 19 pandemic has changed the life order of world citizens economically, health, habits, even more specifically in the field of education. Paralysis of teaching and learning activities demands an active role from educational leaders starting at the top level, namely at the policy maker to the level implementing the policy, namely schools. one of the things that can be done is to carry out online or distance learning through an internet online connection. Leadership is a management function to influence, direct, motivate and supervise others in order to carry out planned tasks so as to achieve organizational goals and objectives. The leadership ability or leadership of a manager will greatly affect organizational performance, especially in terms of achieving organizational goals.*

Keywords: *Educational Leadership, Covid-19 Period*

Abstrak: Masa pandemi covid 19 telah mengubah tatanan kehidupan warga dunia secara ekonomi, kesehatan, kebiasaan, bahkan yang lebih khusus pada bidang pendidikan. Kelumpuhan aktifitas belajar mengajar menuntut peran aktif pemimpin pendidikan mulai pada level paling atas yakni pada pembuat kebijakan sampai pada level pelaksana kebijakan tersebut yaitu sekolah. salah satu hal yang bisa dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran daring atau jarak jauh melalui sambungan *online* internet. Kepemimpinan adalah salah fungsi Manajemen untuk mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan mengawasi orang lain agar dapat melakukan tugas-tugas yang telah direncanakan sehingga mencapai sasaran dan tujuan organisasinya. Kemampuan kepemimpinan atau Leadership seorang Manajer akan sangat mempengaruhi kinerja organisasi terutama dalam hal pencapaian tujuan organisasinya.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pendidikan, Masa Covid-19

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi covid-19 Sulitnya penanganan virus corona, sehingga banyak pemimpin negara menentukan langkah langkah dalam menghentikan penyebarannya bahkan harus menentukan kebijakan yang sangat sulit, tetapi harus dilakukan oleh pemerintahan di masing masing Negara, salah satu kebijakan yang sangat berpengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan tersebut yaitu pembatasan interaksi social, dimana pembatasan ini tentu akan berpengaruh beasar terhadap laju perekonomian, tersendatnya kebutuhan kebutuhan utama masyarakat, menimbulkan efek banyaknya perusahaan perusahaan yang pekerjanya dirumahkan sehingga otomatis terjadinya pengangguran, dengan tingkat kebutuhan ekonomi yang tinggi tetapi penghasil yang tidak ada, tidak mungkin negara membayar semua kebutuhan masyarakatnya yang begitu banyak seperti Indonesia. Dibidang pendidikan juga terdampak yang sangat besar , sebab demi menghentikan penyebaran corona ini semua siswa dan gurunya belajar dari rumah, yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Ketidak siapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala yang besar juga, adanya perubahan cara belajar mengajar dari tatap muka atau luring (luar jaringan) menjadi daring (dalam jaringan) membutuhkan kesiapan dari semua unsur, dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua, diakui memang pemerintah melonggarkan sistem penilaian pendidikan disesuaikan dengan keadaan darurat asalkan pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa harus di bebani dengan pencapaian kompetensi. Sehingga banyak para guru menggunakan dari dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Kepemimpinan adalah salah fungsi Manajemen untuk mempengaruhi, mengarahkan, memotivasi dan mengawasi orang lain agar dapat melakukan tugas-tugas

yang telah direncanakan sehingga mencapai sasaran dan tujuan organisasinya. Kemampuan kepemimpinan atau Leadership seorang Manajer akan sangat mempengaruhi kinerja organisasi terutama dalam hal pencapaian tujuan organisasinya. Menurut Stephen P. Robbins (2003:40), Kepemimpinan adalah *Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan*. Sedangkan definisi Kepemimpinan menurut Richard L. Daft (2003:50) adalah *Kemampuan mempengaruhi orang yang mengarah kepada pencapaian tujuan*. Dari beberapa definisi tersebut, sangat jelas dikatakan bahwa kepemimpinan adalah fungsi manajemen yang erat keterkaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi

METODE PENGABDIAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan jarak jauh atau dilaksanakan dalam jaring (Daring) menggunakan aplikasi zoom meeting yang melibatkan narasumber dan peserta dalam satu jaringan.

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan
 - 1) Mekanisme pelaksanaan kegiatan PKM
 - 2) Persiapan Materi *Penyuluhan kepemimpinan pendidikan pada masa pandemi covid-19*
 - 3) Pembuatan Modul
2. Pelaksanaan Program

Adapun pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini adalah sebagai berikut:

 - a. Melakukan analisis tentang aktivitas pendidikan secara umum
 - b. Analisis masalah pendidikan
 - c. Penyusunan modul penyuluhan
 - d. Perbanyak modul sesuai dengan jumlah peserta.
 - e. Program penyuluhan kepemimpinan pendidikan pada masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan metode daring dan pemberian materi secara direct kepada peserta melalui *share screen*.
 - f. Pelaksanaan Kegiatan mandiri dengan pola kerja yang telah dipelajari.
 - g. Kegiatan evaluasi perkembangan program
 - h. Program *monitoring*
 - i. Volume pelaksanaan PKM yang dilakukan.



Gambar. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibagi menjadi tiga sesi yaitu sesi pertama, para Narasumber menyampaikan semua materi yang berkaitan dengan tema penyuluhan. Sesi kedua, diskusi dan tanya jawab dengan semua peserta penyuluhan dan sesi ketiga, feedback dan kesimpulan akhir dari masing-masing narasumber.

Sesi *pertama*,

PEMBAHASAN

Di puncak krisis COVID-19, 1,4 miliar siswa terjebak di rumah, ketika sekolah-sekolah di seluruh dunia ditutup. Tidak ada yang tahu kapan mereka dapat kembali ke sekolah. Meskipun demikian, banyak pemimpin sekolah telah berusaha menjawab tantangan dan berinovasi untuk mengatasi masalah yang belum pernah terpikirkan ini.

Dalam seri webinar yang berfokus pada praktik yang diadakan pada September 2020 ini, para pemimpin sekolah dari Asia Tenggara menunjukkan bagaimana mereka telah memimpin di tingkat sekolah dan sistem dalam menanggapi gangguan pendidikan yang disebabkan oleh COVID-19, sementara para akademisi kepemimpinan pendidikan terkemuka membahas bagaimana Anda dapat mengadopsi strategi dan saran-saran tersebut untuk sekolah Anda. Seri yang berfokus pada praktik ini bertujuan untuk berbagi praktik baik serta strategi dan kiat yang relevan dan dapat ditindaklanjuti oleh para pemimpin sekolah dan pendidik se-Asia Tenggara.

Bagian 1: Menggerakkan Komunitas Anda

Bagaimana para pemimpin sekolah menggerakkan sumber daya yang ada dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam upaya mereka merancang pembelajaran jarak jauh? Pada sesi pertama, kami mengeksplorasi bagaimana para pemimpin sekolah, sebagai tokoh penting bagi sekolah dan komunitas mereka, dapat bekerjasama dengan orang tua dan komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik di masa-masa yang tidak pasti ini.

Bagian 2: Membimbing Staf Anda

Model sekolah dan pengajaran yang berdasarkan Revolusi Industri —sekolah model pabrik — sudah ketinggalan zaman. Bagaimana para pemimpin sekolah dapat memandang dan mendukung guru, bukan hanya sebagai roda penggerak, tetapi sebagai mitra belajar? Dalam sesi ini, kami melihat apa yang dapat dilakukan pimpinan sekolah untuk mendukung, memotivasi, dan memberdayakan guru-guru disaat mereka harus menyeimbangkan antara pembelajaran jarak jauh dengan kehidupan pribadi mereka.

Bagian 3 : Menjaga Murid-murid Anda

Terlepas bahwa setiap sekolah dan negara memiliki tantangan dan peluang yang berbeda-beda, panelis kami dipersatukan oleh komitmen teguh mereka untuk memastikan bahwa layanan pendidikan yang esensial, termasuk dukungan mental dan sosial, tersedia untuk semua siswa, terutama bagi mereka yang kurang beruntung. Dalam sesi terakhir ini, kami melihat bagaimana pimpinan sekolah dapat menggunakan teknologi untuk memonitor proses pembelajaran dan kondisi kesejahteraan para siswanya.

Level Konseptualisasi Kepemimpinan

1) Proses Individual

Potensi kontribusi dari pendekatan intra individu terhadap kepemimpinan sangatlah terbatas, karena tidak mencakup sebagian besar teori yang dianggap merupakan proses penting dari kepemimpinan, yaitu pengaruh atas orang lain. Dalam studi tentang ciri kepemimpinan yang tidak membahas perilaku pemimpin dan proses pengaruh, sulit menentukan mengapa beberapa ciri atau keterampilan itu berhubungan dengan efektivitas atau kemajuan kepemimpinan. Pengetahuan tentang proses intra individu memberikan beberapa pemahaman yang membantu dalam menyusun teori kepemimpinan yang lebih baik, tetapi teori itu sendiri sebaiknya tidak berfokus pada level ini.

2) Proses *Dyadic*

Fokus dari pendekatan *dyadic* adalah pada hubungan antara seorang pemimpin dan individu lain yang biasanya merupakan seorang pengikut. Sebagian besar teori *dyadic* memandang kepemimpinan sebagai proses pengaruh timbal balik antara pemimpin dengan orang lain.

3) Proses Kelompok

Pandangan lain mengenai kepemimpinan memandang kepemimpinan sebagai proses kelompok. Dua topik utamanya adalah sifat peran kepemimpinan dalam

tugas kelompok dan bagaimana kontribusi pemimpin terhadap efektivitas kelompok.

4) Proses Organisasi

Kelangsungan hidup dan kemakmuran organisasi tergantung pada efektivitas adaptasi terhadap lingkungan, yang berarti berhasil memasarkan outputnya (barang dan jasa), memperoleh sumber yang dibutuhkan, dan menghadapi ancaman eksternal. Adaptasi membaik dengan mengantisipasi kebutuhan dan keinginan pelanggan, selalu meninjau tindakan dan rencana kompetitor, selalu mengevaluasi kemungkinan kendala dan ancaman, dan mengidentifikasi prospek dan jasa yang dapat dipasarkan dimana organisasi mempunyai kemampuan unik untuk memenuhinya.

Pemberian materi kepemimpinan khususnya tentang personal leadership dapat diterima dengan baik oleh seluruh siswa yang mengikuti kegiatan workshop, sehingga ketajaman pemahaman dapat didalami secara komprehensif. Demikian juga ketika menjalankan sebuah organisasi seperti Osis, Pramuka, UKS, dan seterusnya dapat menerapkan fungsi esensial kepemimpinan agar membantu organisasi beradaptasi dengan lingkungan dan mendapatkan sumber-sumber yang dibutuhkan untuk bertahan hidup. Tanggung jawab kepemimpinan disini adalah mendesain struktur organisasi yang tepat, menentukan hubungan kewenangan dan mengkoordinasikan proses antar spesialisasi sub-unit dalam organisasi.

Sebagai bahan evaluasi dalam pelatihan ini maka Muncul secara tidak langsung apabila ingin mengetahui apakah sebabnya seseorang yang dicalonkan untuk seorang pemimpin pada akhirnya tidak terpilih dalam hubungan ini ada dua pendapat tentang persyaratan menjadi pemimpin itu, yaitu sebagai berikut :

1. Bahwa setiap orang yang sudah dewasa dengan sendirinya dapat menjadi pemimpin dalam kelompok. Dewasa dalam hal ini diukur berdasarkan umurnya. Maksudnya, apabila akan ditentukan siapakah yang cocok untuk memimpin sebuah kelompok, maka dia yang tertua yang dipilih. Dipilihnya yang tertua sebagai pemimpin kelompok biasanya berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain:
 - a) Yang tertua mempunyai pengalaman terbanyak, sebab dia sudah lebih lama hidup dibandingkan dengan yang lainnya (pengalaman hidup). Pengalaman hidup yang lama dapat membentuk pribadi yang kuat, sehingga stabilitas emosional lebih mungkin terdapat pada orang yang tertua usianya. Stabilitas emosional merupakan salah satu syarat penting yang banyak dituntut oleh seorang pemimpin.
 - b) Yang tertua secara emosional memungkinkan seseorang anggota memperoleh perlindungan lebih-lebih dalam suasana kebabakan (paternalistik) dimana seorang pemimpin
2. bahwa tidak setiap orang begitu saja bisa menjadi pemimpin melainkan hanya bisa dipercayakan kepada orang-orang tertentu saja. Pendapat ini menegaskan, bahwa seorang pemimpin itu bukan orang begitu saja, tetapi memang orang pilihan (selected). Jadi tidak hanya sekedar tua umur saja, melainkan masih banyak syarat lain yang harus dipenuhi, yang pada pokoknya yang menyebabkan orang-orang menaruh kepercayaan kepada orang tersebut untuk bisa memimpin. Ini disebabkan karena :
 - a) Orang yang mempunyai umur paling tua belum tentu mampu memimpin,

berdasarkan umur sudah tentu yang tertua berarti yang terlama hidup, akan tetapi belum tentu hidupnya diisi dengan pengalaman-pengalaman yang secara kualitatif berguna untuk memimpin kelompok.

- b) Seorang pemimpin itu “menentukan” arah dan proses perjalanan kelompok, sehingga tidak sembarang orang bisa memimpin (dipercaya memimpin). Jika tidak selektif dikhawatirkan arah dan proses kehidupan kelompok akan **rusak**.

KESIMPULAN

Masa pandemi covid 19 telah mengubah tatanan kehidupan warga dunia secara ekonomi, kesehatan, kebiasaan, bahkan yang lebih khusus pada bidang pendidikan. Kelumpuhan aktifitas belajar mengajar menuntut peran aktif pemimpin pendidikan mulai pada level paling atas yakni pada pembuat kebijakan sampai pada level pelaksana kebijakan tersebut yaitu sekolah. salah satu hal yang bisa dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran daring atau jarak jauh melalui sambungan *online* internet.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung T.,Roy Johan,Wayan Gede Supartha dan I Gede Riana. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Motivasi dan Kinerja Karyawan(Sudi Kasus Pada PT. Pandawa)*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana3.9 (2014) :533-550ISSN : 2337-3067. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Dale, Robert. D. 1992. *Pelayan Sebagai Pemimpin*. Gandum Mas. Malang.
- Hadfield, S dan Hasson, G. 2013. *Bersikap Tegas dalam Segala Situasi*. Jakarta: BIP Kelompok Gramedia.
- Iyeng Wiaputra.1981.*Beberapa aspek Dalam Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bhratara
- Maxwell, J.C. 2003. *Time Out. Penyegaran Spiritual bagi para pemimpin*. Mitra Media
- Murdoko, E.W.H. 2013. *The Leader in You*. Jakarta: ElexMedia Komputindo